

## **ANALISIS KINERJA ANGGARAN KEGIATAN PEMELIHARAAN DAN PEMULIHAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI JAMBI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* TAHUN 2020**

**Nur Indah Yana<sup>1\*</sup>**

**Lili Erina<sup>2</sup>**

**Dwi Mirani<sup>3</sup>**

(E-mail: nurindahyana99@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kinerja anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi terkait dengan anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020, diketahui terdapat beberapa aspek kinerja yang belum terpenuhi. Pada aspek proses diketahui bahwa kegiatan belum dilaksanakan dengan tepat waktu dan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan, sedangkan pada aspek keluaran diketahui pencapaian target kinerja kegiatan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** *Anggaran, Covid-19, Kegiatan, Kinerja*

### **PENDAHULUAN**

Kinerja merupakan gambaran pencapaian atas dilaksanakannya suatu kegiatan/program/kebijakan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi (Anggraini & Puranto, 2010:180). Pengukuran kinerja penting untuk dilakukan sebab dapat menjadi salah satu alat dalam menilai kesuksesan organisasi (Mahmudi, 2015:12). Kinerja tidak lepas hubungannya dengan anggaran karena saling berkaitan antara anggaran yang dialokasikan pada kegiatan atau program dengan capaian kerjanya, sesuai dengan PP Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang mengartikan kinerja sebagai keluaran/hasil dari suatu kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Anggaran merupakan perencanaan keuangan yang memiliki jangka waktu tertentu dan memiliki satuan moneter (Mahsun, 2013:145). Akuntabilitas organisasi dalam menggunakan anggaran dapat dilihat melalui kinerja anggaran. UU No.17/2003 memantapkan penggunaan anggaran berbasis kinerja dalam penyusunan anggaran. Adanya penerapan anggaran berbasis kinerja hadir untuk memperbaiki sistem anggaran sebelumnya yang mengukur kinerja anggaran hanya dari sisi penyerapan anggaran (Mahmudi, 2010:4). Diterapkannya anggaran

berbasis kinerja, mengukur kinerja anggaran berdasarkan hasil kerja yang dicapai oleh setiap unit kerja.

Melalui UU No.17/2003 mengatur bahwa dalam penyusunan RKA-SKPD (Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah) didasarkan pada anggaran berbasis kinerja yang berpatokan pada prestasi kerja yang akan dicapai oleh setiap unit kerja. Permendagri No.77 Tahun 2020 lebih lanjut menegaskan bahwa dalam RKA-SKPD yang disusun menggunakan penganggaran berdasarkan kinerja wajib memperhatikan tiga hal yaitu, biaya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, hasil dan manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan, serta pencapaian keluaran dan hasil yang efisien.

Pencapaian kerja yang dihasilkan suatu anggaran dalam menggunakan dana selama pelaksanaan program dan kegiatan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam anggaran berbasis kinerja yang digunakan saat penyusunan RKA-SKPD. Melalui anggaran berbasis kinerja, kinerja anggaran tidak hanya diukur melalui penyerapan anggaran (*input*) saja, tetapi juga mengikutsertakan pencapaian keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) atas pelaksanaan kegiatan atau program yang terlaksana dengan bantuan anggaran, sehingga anggaran memberi dampak (*impact*) dan manfaat (*benefit*) sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan saat penyusunan anggaran.

Kinerja anggaran berkaitan dengan pengukuran kinerja pada program yang terbagi lagi menjadi beberapa kegiatan dan dilakukan untuk mengetahui pencapaian pelaksanaan suatu program atau kegiatan tersebut. Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi merupakan salah satu SKPD di Provinsi Jambi yang memiliki berbagai program dan kegiatan dalam upaya menyelenggarakan urusan pemerintahan di Provinsi Jambi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam aspek pelayanan kesehatan.

Salah satu fungsi yang dimiliki oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi ialah ‘melaksanakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan jiwa perorangan dan masyarakat melalui pelayanan kesehatan paripurna’, adapun fungsi ini terlaksana melalui kegiatan ‘Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan’. Diketahui bahwa pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2020, rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan yang disusun oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi ialah sebagai berikut:

**Tabel 1. RKA-SKPD Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020**

Kode Prog/Keg	Uraian	Lokasi Kegiatan	Target Kinerja	Jumlah
16 02	Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	Provinsi Jambi	53 kali	160.000.000

*Sumber: RKA-SKPD Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2020*

Berdasarkan data pada tabel 1, jumlah anggaran yang ditetapkan dalam kegiatan ini adalah sebesar Rp160.000.000 yang memiliki target kinerja sebanyak 53 kali pelaksanaan kegiatan. Adapun upaya untuk meraih target kinerja tersebut dilaksanakan berdasarkan indikator kinerja. Diketahui indikator kinerja yang

ditetapkan sebagai tolak ukur atas pencapaian kerja dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020**

Tahun	Uraian Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Kinerja	Kebutuhan Dana
2020	Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	Jumlah pelaksanaan, integrasi, droping, penjangkangan, dan <i>home visit</i>	53 kali	160.000.000

Sumber: Rencana Kerja Program dan Kegiatan RSJD Provinsi Jambi Tahun 2020

Diketahui bahwa untuk ‘integrasi’ dan ‘*home visit*’ yang termasuk ke dalam indikator kinerja kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tidak dilaksanakan pada tahun 2020. Adapun kondisi capaian kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan pada tahun 2020 berdasarkan RKA, ialah:

**Tabel 3. Realisasi atas RKA-SKPD Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020**

Tahun	Uraian	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Jumlah Anggaran	Realisasi Anggaran
2020	Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	53 kali	49 kali	160.000.000	136.874.539

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan Laporan Kinerja RSJD Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan memiliki target kinerja sebanyak 53 kali pelaksanaan kegiatan dan realisasinya yang dilaksanakan ialah sebanyak 49 kali kegiatan. Selain itu, melalui data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa kegiatan ini memiliki jumlah anggaran sebesar Rp160.000.000 dengan realisasinya sebesar Rp136.874.539.

Selain tidak dilaksanakannya indikator kinerja kegiatan dan tidak tercapainya target kinerja kegiatan, jika dilihat pada sisi anggaran dan dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, adapun untuk kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 diketahui pada jumlah anggaran dan realisasi anggaran menurun.

**Tabel 4. Anggaran Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2019 dan 2020**

Tahun	Uraian Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Persen
2019	Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	310.000.000	299.908.695	96,74%
2020	Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	160.000.000	136.874.539	85,54%

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan Laporan Kinerja RSJD Tahun 2019 dan 2020

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah anggaran pada kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 menurun drastis dibandingkan dengan jumlah anggaran pada tahun sebelumnya. Selain itu, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran kegiatan ini pada tahun 2019 sudah baik dengan persentase penggunaan anggaran yang hampir menyentuh 100%, sedangkan pada kegiatan tahun 2020 dapat diketahui realisasi anggarannya mengalami penurunan.

Terkait dengan adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, seharusnya dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan terkait dengan anggaran digunakan dengan maksimal dan capaian realisasi anggaran konsisten, walaupun terdapat penurunan drastis pada tetapan jumlah anggaran tahun 2020. Selain itu, seharusnya kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan ini pada tahun 2020 dilaksanakan sesuai dengan indikator kinerja dan target kinerja yang disusun dan diharapkan dapat tercapai sesuai sasaran.

Pada masa pandemi *Covid-19* Tahun 2020 diketahui dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan realisasi anggarannya menurun serta pelaksanaan kegiatannya terpengaruh, karena terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak diselenggarakan dan tidak tercapainya target kinerja. Oleh karena itu, perlu diketahui kinerja anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi agar dapat diketahui bagaimana kinerja pada anggaran kegiatan ini yang menyebabkan tidak dilaksanakannya beberapa indikator kinerja kegiatan, tidak tercapainya target kinerja kegiatan, serta terjadinya penurunan realisasi anggaran kegiatan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Kinerja Anggaran Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2020”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Anggaran**

Kinerja identik dengan pencapaian yang diraih oleh suatu organisasi. Menurut Mahmudi (2015:6) kinerja merupakan pencapaian suatu pekerjaan atau kegiatan. Menurut Mahsun (2013:25) kinerja merupakan gambaran dilaksanakannya suatu kegiatan guna mewujudkan tujuan organisasi. Menurut Putra (2018:45) kinerja merupakan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang tersusun dalam rencana strategis guna mewujudkan tujuan dan sasaran organisasi. Penting untuk melakukan pengukuran kinerja bagi pemerintah daerah, sebab digunakan sebagai penilai kesuksesan pelayanan sosial dan pelayanan publik yang disediakan (Anggraini & Puranto, 2010:182).

Anggaran merupakan perencanaan keuangan/moneter yang memuat pelaksanaan kegiatan di masa depan pada periode waktu tertentu, sedangkan kinerja merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan terhadap pencapaian tujuan. Dilakukan pengukuran kinerja pada anggaran untuk melihat pencapaian atas anggaran yang dilaksanakan, apakah berhasil mewujudkan sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Dilakukannya pengukuran kinerja anggaran dapat mengetahui apakah pemerintah ketika menyusun, merumuskan, dan menggunakan anggaran telah berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat. Anggaran yang baik tidak hanya berpatokan pada

pencapaian tujuan dan sasaran saja, tetapi juga berpatokan terhadap penggunaannya yang berorientasi pada kepentingan publik.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja anggaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan dari sasaran dan tujuan organisasi yang disusun dalam anggaran. Apabila anggaran yang direalisasikan sesuai dengan perencanaan dan tercipta kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat, maka dapat dikatakan kinerja anggaran yang baik telah terpenuhi.

### **Anggaran**

Kegiatan dan program yang disusun dan dirumuskan oleh organisasi dalam rencana strategis dapat terlaksana dengan bantuan anggaran (*budget*). Anggaran merupakan daftar yang memuat secara rinci perencanaan penerimaan dan pengeluaran keuangan dalam jangka waktu tertentu (Suparmoko, 2013:61). Menurut Mahsun (2013:145) anggaran merupakan suatu perencanaan keuangan yang memiliki satuan moneter dan jangka waktu tertentu. Menurut Mardiasmo (2009:61) anggaran merupakan rencana kerja yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diambil kesimpulan bahwa anggaran pada umumnya direncanakan, dirumuskan, dan disusun terkait dengan tujuan suatu organisasi, satuan dari anggaran adalah moneter atau keuangan, anggaran mempunyai jangka waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun.

### **Anggaran Berbasis Kinerja**

Hadirnya anggaran berbasis kinerja menjadi salah satu langkah reformasi dalam keuangan daerah, adanya perubahan dalam sistem anggaran yang berpatokan pada anggaran tradisional yang berfokus terhadap penyerapan anggaran (*input*) saja mengalami perubahan, anggaran tidak hanya berpatokan pada sisi penyerapan, tetapi juga berorientasi pada keluaran dan hasil yang dicapai oleh organisasi sehubungan dengan anggaran yang digunakan.

Menurut Anggraini & Puranto (2010:100) anggaran berbasis kinerja merupakan sistem anggaran yang mengaitkan setiap biaya yang digunakan dalam kegiatan dengan mengharapkan manfaat, berupa tercapainya tujuan dan sasaran unit kerja. Menurut Bastian (dalam Nanda & Darwanis, 2016) anggaran berbasis kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang berfokus pada keluaran dan hasil yang dicapai oleh organisasi berkaitan dengan perencanaan strategis, visi, dan misi yang dimiliki organisasi.

Pemerintah dalam menggunakan anggaran berorientasi pada hasil kerja yang memperhatikan masukan (*input*) dikaitkan dengan keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) yang dicapai melalui pelaksanaan suatu kegiatan atau program oleh unit kerja. Dilakukan pengukuran kinerja tidak hanya dengan menyajikan laporan keuangan atau rincian anggaran atas pelaksanaan kegiatan saja, tetapi ikut serta menyajikan informasi lengkap mengenai hasil kerja yang dicapai unit kerja berkaitan dengan hasil pelayanan publik yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam menggunakan anggaran pendapatan dan belanja (Anggraini & Puranto, 2010:183).

Menurut Anggraini & Puranto (2010:186) dalam anggaran berbasis kinerja penyusunan APBD secara komprehensif, untuk melihat kinerja suatu kegiatan SKPD dalam satu tahun anggaran dapat diketahui berdasarkan:

1. Masukan (*input*) merupakan sumber daya yang dibutuhkan agar kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan untuk menghasilkan keluaran.
2. Proses (*process*) merupakan ukuran kegiatan baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan.
3. Keluaran (*output*) merupakan segala sesuatu yang diharapkan agar dapat dicapai dari suatu kegiatan.
4. Hasil (*outcome*) merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran (*output*) yang dicapai dari suatu kegiatan.
5. Manfaat (*benefit*) merupakan sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan pencapaian hasil.
6. Dampak (*impact*) merupakan pengaruh yang ditimbulkan atas adanya suatu kegiatan, baik pengaruh positif maupun negatif.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena bahasan yang ada pada penelitian ini perlu diuraikan, dijelaskan, ditelaah secara mendalam, dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran permasalahan berdasarkan peristiwa dan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data untuk mendukung jalannya penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:46) yang menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sehingga data jenuh. Adapun langkah-langkahnya ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Adapun dalam menentukan informan menggunakan seleksi atau syarat tertentu, yaitu informan yang secara langsung terlibat dengan objek penelitian agar dapat membantu jalannya penelitian. Informan yang ada dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik; Kepala Sub Bagian Program, Keuangan, dan Aset; Kepala Seksi Pelayanan Jiwa, Umum, dan Ketergantungan Napza; Staf Sub Bagian Program, Keuangan, dan Aset; Staf Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik; serta Perawat Pelaksana Anggaran Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan konsep kinerja kegiatan satu tahun anggaran menurut Anggraini dan Puranto dalam anggaran berbasis kinerja penyusunan APBD secara komprehensif. Untuk melihat kinerja selama satu tahun anggaran pada kegiatan pemerintah, dapat diketahui melalui masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*impact*) (Anggraini & Puranto, 2010:186).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dianalisis dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang ditemukan berdasarkan konsep kinerja kegiatan satu tahun anggaran dalam anggaran berbasis kinerja menurut Anggraini dan Puranto yang terdiri dari enam

aspek, yaitu masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*impact*), ialah sebagai berikut:

### **Masukan (Input)**

Masukan (*input*) merupakan sumber daya yang dibutuhkan dan digunakan agar kegiatan yang terlaksana dengan bantuan anggaran pendapatan dan belanja dapat berjalan dan memberikan keluaran (*output*). Terdiri dari Sumber Dana dan Sumber Daya Manusia.

### **Sumber Dana**

Tersedianya sumber dana serta besaran dananya yang mencukupi kebutuhan guna keberlangsungan kegiatan sebagai masukan (*input*) merupakan salah satu faktor pendukung agar kegiatan dapat memberikan keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan. Sumber dana yang tersedia untuk membiayai pelaksanaan berbagai program dan kegiatan di RSJD Provinsi Jambi berasal dari BLUD, DAK, dan APBD, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 memiliki sumber dana berasal dari APBD murni berjumlah sebesar Rp160.000.000.

**Tabel 5. Rincian Dana Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2020</b>	Belanja Barang dan Jasa	<b>160.000.000</b>
	Belanja Makanan dan Minuman	10.000.000
	Belanja Perjalanan Dinas	150.000.000

*Sumber: DPA RSJD Provinsi Jambi Tahun 2020*

Diketahui bahwa dalam penentuan besaran dana kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 disusun berdasarkan sistem SSH (Satuan Standar Harga) Provinsi Jambi yang digunakan sebagai standar patokan untuk menghindari keborosan dana. Dana kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 telah mencukupi karena besaran dana yang diajukan disusun dengan rinci dan detail menggunakan SSH (Satuan Standar Harga), sehingga tidak terdapat kekurangan atas dana yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sumber dana kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 pada aspek masukan (*input*) sudah terpenuhi, diketahui bahwa dana kegiatan ini pada tahun 2020 telah tersedia dan mencukupi kebutuhan kegiatan.

### **Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan pemerintah yang berlangsung menggunakan anggaran pendapatan dan belanja. Dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020, tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni sebagai masukan (*input*), sehingga menunjang kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan mendukung pencapaian hasil (*outcome*) dan keluaran (*output*) sesuai dengan yang diharapkan.

Diketahui bahwa sumber daya manusia yang dipekerjakan untuk melaksanakan anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan adalah pegawai RSJD Provinsi Jambi, dalam hal ini dari Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik bekerja sama dengan pegawai dari Bidang Keperawatan dan Bagian Umum

dalam mengutus pegawai yang memiliki kompetensi dan memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Pegawai yang dipilih merupakan mereka yang mengurus serta mengetahui kondisi pasien yang menerima pelayanan atas kegiatan ini. Diketahui bahwa komposisi pegawai dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada droping yaitu, 1 perawat, 1 koordinator, dan 1 supir, sedangkan pada penjangkaran yaitu 1 perawat, 1 dokter, 1 koordinator, 1 satpam, dan 1 supir.

Adapun upaya yang dilakukan RSJD Provinsi Jambi untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pegawai adalah dengan menyelenggarakan secara rutin setiap tahunnya *workshop* komunikasi efektif guna meningkatkan kemampuan dan keahlian komunikasi pegawai dengan pasien, tetapi *workshop* ini tidak diadakan pada tahun 2020 untuk mencegah dan mengurangi penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dipekerjakan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 pada aspek masukan (*input*) sudah terpenuhi, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia telah tersedia dengan baik, memenuhi kualifikasi, dan berkompentensi dalam melaksanakan anggaran kegiatan.

### Proses (Process)

#### *Pelaksanaan Kegiatan Tepat Waktu*

Tepat waktunya pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan yang berlangsung menggunakan anggaran pendapatan dan belanja merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi apakah proses (*process*) pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, sehingga dapat diketahui kinerjanya dalam kegiatan apakah mendukung terwujudnya keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan.

Diketahui bahwa waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 dimulai pada bulan Maret sampai bulan Desember, kegiatan ini dapat terlaksana menunggu pengesahan DPA. Upaya yang dilakukan agar pelaksanaan kegiatan ini tepat waktu adalah dengan membagi anggaran yang tersedia per triwulan agar anggaran tersedia sampai akhir tahun, sehingga kegiatan terus berjalan setiap triwulan tanpa kekurangan dana dan dengan mengikuti kondisi pasien yang selalu tersedia per triwulan. Diketahui bahwa saat anggaran telah tersedia pada triwulan pertama tahun 2020, kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tidak dilaksanakan disebabkan pembatasan sosial saat pandemi *Covid-19*, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan menjadi tidak dapat dilaksanakan.

**Tabel 7. Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020 Per Triwulan**

Uraian	Jumlah Pelaksanaan
Triwulan I	0 Kegiatan
Triwulan II	1 Kegiatan
Triwulan III	30 Kegiatan
Triwulan IV	17 Kegiatan

*Sumber: Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik*



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tepat waktu pada aspek proses (*process*) dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak terpenuhi, diketahui kegiatan ini tidak terlaksana dengan tepat waktu, terdapat keterlambatan dan kegiatan tidak dilaksanakan pada triwulan pertama.

### ***Pelaksanaan Kegiatan Sesuai Perencanaan***

Kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan yang berlangsung dengan bantuan anggaran pendapatan dan belanja apabila terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ada dapat menjadi salah satu upaya untuk mengidentifikasi apakah proses (*process*) dalam pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar, sehingga dapat diketahui kinerjanya apakah telah mendukung agar pencapaian keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diharapkan.

Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada. Diketahui kegiatan ini tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun melalui Rencana Kerja, sebab pelaksanaan kegiatan ini berpedoman dengan DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) yang ada, diketahui terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara Rencana Kerja dan DPA pada rincian pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan Rencana Kerja, tercantum rincian dari pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 adalah ‘droping, integrasi, penjangingan, dan *home visit* sebanyak 53 kali pelaksanaan’, tetapi nyatanya yang terjadi di lapangan hanya melaksanakan ‘droping’ dan ‘penjangingan’ saja sesuai rincian pelaksanaan kegiatan yang tercantum di DPA. Diketahui bahwa untuk ‘*home visit*’ dan ‘integrasi’ pada tahun 2020 tidak dilaksanakan karena tidak tercantum rincian pelaksanaannya di DPA. Alasan lebih lanjut, diketahui bahwa ‘*home visit*’ terakhir dilaksanakan pada tahun 2016 tetapi masih tercantum dalam Rencana Kerja tahun 2020, sedangkan ‘integrasi’ tidak dilaksanakan karena perubahan sistem klaim obat pada sistem BPJS.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan pada aspek proses (*process*) dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak terpenuhi, diketahui kegiatan ini tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada Rencana Kerja, karena kegiatan ini dilaksanakan berpedoman terhadap DPA dan menggunakan rincian pelaksanaan kegiatan yang tercantum dalam DPA.

### ***Keluaran (Output)***

Keluaran (*output*) merupakan sesuatu yang diharapkan agar dapat tercapai dari suatu kegiatan berdasarkan masukan (*input*) yang digunakan. Terdiri dari Pencapaian Target Kegiatan dan Pencapaian Realisasi Anggaran Kegiatan.

### ***Pencapaian Target Kegiatan***

Diketahui bahwa kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 memiliki target kinerja sebanyak 53 kali pelaksanaan kegiatan, adapun dalam pencapaian atas target kinerja tersebut terlaksana hanya sebanyak 49 kali. Hal ini disebabkan oleh vakumnya kegiatan ini selama berbulan-bulan dan kegiatan

ini sempat tidak dilaksanakan karena pengaruh pandemi *Covid-19* yang hadir pada tahun 2020, adanya pandemi menyebabkan kegiatan tidak mencapai target kinerja.

**Tabel 8. Pencapaian Target Kinerja Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020**

Tahun	Uraian	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	%
2020	Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	53 kali	49 kali	92,46%

*Sumber: Diolah peneliti berdasarkan wawancara bersama Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pencapaian target kegiatan pada aspek keluaran (*output*) tidak terpenuhi, dapat diketahui bahwa kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 tidak mencapai target kinerja yang tertuang di RKA dan DPA serta pencapaiannya tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

#### ***Pencapaian Realisasi Anggaran Kegiatan***

Diketahui bahwa tetapan pagu anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 berjumlah sebesar Rp160.000.000. Apabila dibandingkan dengan pagu tahun 2019 yang berjumlah sebesar Rp320.000.000, diketahui bahwa tetapan pagu tahun 2020 menurun drastis, adapun hal ini karena dipengaruhi oleh SSH (Satuan Standar Harga) yang digunakan saat penyusunan anggaran. Selain tetapan pagu yang menurun, diketahui bahwa pada tahun 2020 dalam kegiatan ini memiliki pencapaian realisasi anggaran yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh pandemi *Covid-19* yang menyebabkan pembatasan sosial, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, diketahui bahwa pencapaian realisasi anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak mencapai target kinerja, diketahui pencapaian realisasi anggaran kegiatan ini ialah sebesar Rp136.874.539 dengan target kinerja yang seharusnya dicapai sebesar Rp160.000.000.

Adapun pengaruh lain yang menyebabkan pencapaian realisasi anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak mencapai target kinerja ialah karena terdapat keterlambatan dalam penyerapan anggaran. Diketahui bahwa realisasi anggaran sampai bulan Agustus 2020 cukup rendah, pada pertengahan triwulan III pencapaian realisasi anggaran pada kegiatan ini hanya sebesar 24,55% ialah sebesar Rp39.272.529.

**Tabel 9. Pencapaian Realisasi Anggaran Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan Tahun 2020**

Tahun	Uraian	Target Kinerja (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2020	Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	160.000.000	136.874.539	85,54%

*Sumber: Diolah peneliti berdasarkan DPA Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Tahun 2020*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada aspek keluaran (*output*) dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak terpenuhi, dapat diketahui bahwa pencapaian realisasi anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 tidak mencapai target kinerja yang diharapkan seperti yang tertuang dalam RKA dan DPA.

**Hasil (Outcome)**

Hasil (*outcome*) mencerminkan berfungsinya keluaran (*output*) yang dicapai atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam suatu kegiatan pemerintah dapat diketahui terpenuhinya aspek hasil (*outcome*) dengan diidentifikasi melalui berfungsinya pencapaian target kinerja atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

**Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan Jiwa**

Diketahui bahwa pelayanan kesehatan jiwa di RSJD Provinsi Jambi pada tahun 2020 sudah terpenuhi melalui droping dan penjangkaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Adapun upaya yang dilakukan agar pelayanan kesehatan jiwa di RSJD Provinsi Jambi berjalan dengan optimal ialah dengan melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang tertuang. Namun, diketahui terdapat hambatan dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa agar tercipta pelayanan yang prima, ialah kurangnya kerjasama antara RSJD Provinsi Jambi dengan keluarga pasien yang terlibat dalam kegiatan, banyak keluarga yang kurang pengetahuan atas kondisi pasien serta tidak kooperatif dengan pihak RSJD Provinsi Jambi.



**Gambar 1. SOP Dalam Kegiatan Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan**  
 Sumber: Bidang Pelayanan Dan Penunjang Medik

Diketahui bahwa pada tahun 2020 pelayanan jiwa yang ada di RSJD Provinsi Jambi telah terpenuhi melalui pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, kegiatan ini dilaksanakan dengan optimal dan dengan upaya yang prima mengikuti SOP yang ada serta menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*. Diketahui bahwa pada tahun 2020 dalam kegiatan ini terdapat penurunan jumlah pasien yang diakibatkan oleh hadirnya pandemi *Covid-19* dan sistem rujuk balik BPJS.



**Gambar 2. Penerapan Protokol Kesehatan**

*Sumber: Bidang Pelayanan Dan Penunjang Medik*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aspek hasil (*outcome*) dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 telah terpenuhi, dapat diketahui bahwa pelayanan kesehatan jiwa di RSJD Provinsi Jambi pada tahun 2020 telah terpenuhi melalui kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada serta menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*.

### **Manfaat (Benefit)**

#### ***Manfaat Anggaran Terhadap Pelaksanaan Kegiatan***

Diketahui bahwa anggaran yang tersedia dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 telah memberikan manfaat terhadap pelaksanaan kegiatan dan berguna untuk memenuhi kebutuhan kegiatan. Diketahui anggaran dalam kegiatan ini yang diberikan kepada pegawai selaku pelaksana anggaran, anggaran yang diberikan dibagi berdasarkan kebutuhan yaitu, uang perjalanan pasien, uang bahan bakar mobil dinas, dan uang honor pegawai pelaksana kegiatan.

Diketahui bahwa terdapat sistem pemberian dalam anggaran yang diberikan, untuk uang perjalanan pasien dan uang bahan bakar mobil dinas diberikan secara penuh kepada koordinator selaku penanggungjawab kegiatan, sedangkan uang honor pegawai diberikan hanya separuh saja dan separuhnya lagi diberikan saat kegiatan telah selesai dilaksanakan sekaligus menyerahkan laporan pelaksanaan kegiatan, anggaran yang diberikan setiap pelaksanaan kegiatan ini berbeda-beda karena tergantung jarak daerah yang menjadi tujuan perjalanan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa manfaat anggaran terhadap pelaksanaan kegiatan pada aspek manfaat (*benefit*) telah terpenuhi, diketahui bahwa anggaran yang tersedia dan digunakan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 telah bermanfaat dan membantu memenuhi kebutuhan selama terlaksananya kegiatan.

### **Dampak (Impact)**

#### ***Pengaruh Adanya Kegiatan***

Diketahui bahwa dengan adanya kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 memberi pengaruh dan dampak yang positif. Adanya kegiatan ini menjadi salah satu upaya dari RSJD Provinsi Jambi dalam mewujudkan program bebas pasung milik Pemerintah Provinsi Jambi sejak tahun 2012. Selain itu, adanya kegiatan ini memberi pengaruh positif sebab membantu Puskesmas, RSUD, Dinsos, dan Dinkes di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam menangani permasalahan kesehatan jiwa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengaruh adanya kegiatan pada aspek dampak (*impact*) telah terpenuhi, dapat diketahui bahwa adanya kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap berbagai pihak, yaitu Pemerintah Provinsi Jambi, Dinsos, Dinkes, Puskesmas, dan RSUD di daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil pembahasan terkait analisis kinerja anggaran kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masukan (*input*), diketahui sumber dana kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 berasal dari APBD sebesar Rp160.000.000 dan mencukupi karena menggunakan sistem SSH. Diketahui sumber daya manusia yang melaksanakan anggaran sudah memenuhi kompetensi dan kualifikasi yang ada.
2. Proses (*process*), diketahui pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak tepat waktu, kegiatan tidak dilaksanakan pada triwulan pertama akibat pandemi *Covid-19*. Diketahui pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak sesuai perencanaan karena kegiatan dilaksanakan berdasarkan DPA dan tidak berpedoman dengan Rencana Kerja yang disusun.
3. Keluaran (*output*), diketahui kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 tidak mencapai target, kegiatan terlaksana sebanyak 49 kali dengan target sebanyak 53 kali kegiatan. Diketahui tetapan pagu anggaran kegiatan ini tahun 2020 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya akibat sistem SSH, diketahui kegiatan ini memiliki target anggaran untuk dicapai sebesar Rp160.000.000 dan realisasinya sebesar Rp136.874.539.
4. Hasil (*outcome*) berdasarkan DPA kegiatan yaitu, terpenuhinya pelayanan kesehatan jiwa. Pelayanan kesehatan jiwa di RSJD Provinsi Jambi tahun 2020 sudah terpenuhi atas ‘penjaringan’ dan ‘droping’ dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan dengan optimal, prima, mengikuti SOP yang tersedia, dan menerapkan protokol kesehatan.
5. Manfaat (*benefit*), anggaran yang tersedia dan digunakan dalam kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan tahun 2020 sudah mencukupi. Anggaran yang diberikan dibagi berdasarkan kebutuhan yaitu, uang jalan pasien, uang bahan bakar mobil dinas, dan uang honor pegawai.
6. Dampak (*impact*), adanya kegiatan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan pada tahun 2020 memberi pengaruh dan dampak positif bagi Pemerintah Provinsi Jambi, Puskesmas, RSUD, Dinkes, dan Dinsos di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dalam menangani permasalahan kesehatan jiwa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Puranto, B. H. (2010). *Anggaran Berbasis Kinerja: Penyusunan APBD Secara Komprehensif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Nanda, R., & Darwanis. (2016). Analisis Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Padapemerintah Daerah (Studi Deskriptif Pada Dinas DPKKD Kabupaten Aceh Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 327–340.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Putra, W. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah* (W. Putra, Ed.). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. (2013). *Keuangan Negara: Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.